BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepolisian Negara Republik Indonesia atau yang sering disingkat POLRI merupakan alat negara yang berperan dan memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan pada masyarakat. Selain itu Kepolisian juga merupakan bagian dari masyarakat sehingga Polisi harus mengenal masyarakat, baik itu sistem sosial budayanya, maupun sistem falsafah bangsanya karena masyarakat Indonesia beragam suku, budaya dan agama Kepolisian, sebagai aparat penegak hukum di Indonesia, mempunyai peranan penting dalam menjaga stabilitas ketertiban dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat Polisi merupakan kelompok sosial yang menjadi bagian dari masyarakat. Anggota dari polisi merupakan anggota masyarakat, walaupun ada aspek yang memang berbeda dengan masyarakat umum. Keberadaan Polisi sangat erat kaitannya dengan masyarakat, karena masyarakat yang memiliki pengaruh paling besar dan merupakan target utama dalam memberikan pelayanan kepada mereka (Adhelia et al., 2022).

Permasalahan *burnout* sering terjadi pada pekerja yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat, seperti guru, perawat dan polisi. Pada organisasi Satuan Brigade Kepolisian Daerah Gorontalo juga mengalami permasalahan yang berhubungan dengan sumber daya manusia, yang mana anggotanya juga mengalami kondisi *burnout* (Fahruroddin, 2019).

Besarnya peran aparat POLRI menyebabkan mereka dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki posisi yang strategis dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Diambil dari *survey career cast* 2019 polisi adalah profesi yang sangat dicari, namun terlepas dari semua kepentingan tersebut, ternyata pekerjaan polisi ialah salah satu pekerjaan dengan tingkat *burnout* sangat tinggi. Profesi polisi hampir seluruhnya dikategorikan oleh peneliti seperti kelompok jenis pekerjaan yang paling rawan stres (Sunarya, 2024).

Dalam pelaksanaan pengabdiannya anggota POLDA harus berinteraksi dengan masyarakat, teman sejawat dan juga atasan. Anggota POLDA juga tidak menutup kemungkinan mendapat tuntutan-tuntutan dari masyarakat dan pekerjaan dan dapat menimbulkan rasa tertekan pada anggota POLDA sehingga

mudah mengalami stres dan jika berlangsung lama dalam jangka waktu yang lama dengan intensitas yang cukup tinggi inilah yang disebut dengan *burnout*. Munculnya *burnout* mengakibatkan kerugian di pihak anggota maupun instansi terkait. Ketika anggota POLDA biasanya melakukan pekerjaan dengan semangat dan tanggung jawab akan berubah dengan sifat yang malas dan kurangnya tanggung jawab akan berubah dengan sifat yang malas dan kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Beban kerja yang demikian ini memungkinkan sekali anggota POLDA menderita gejala psikologis yang disebut *burnout*. Kerugian bagi pihak instansi salah satunya adalah penurutan kepuasan masyarakat sehingga menyebabkan reputasi dari instansi tersebut menurun. (Fajrillah & Nurfitriani, 2020).

Dengan memahami hubungan yang kompleks antara efikasi diri dan *burnout* pada anggota POLDA, kita dapat mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat *burnout* dan meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik mereka. Langkah-langkah seperti meningkatkan dukungan sosial di tempat kerja, memberikan pelatihan keterampilan mengatasi stres, dan memperbaiki faktor-faktor organisasional yang mempengaruhi stres kerja dapat menjadi langkah-langkah yang efektif dalam mengatasi masalah *burnout* ini (Gusti, hardani, dewi, 2018).

Efikasi diri sangat penting dalam kehidupan manusia, karena efikasi diri banyak menentukan dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan kita, diantaranya potensi menangani *burnout*. Efikasi diri sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dapat menyebabkan seseorang merasa tertekan dan *burnout.* Dalam hal ini, mengatasi burnout yang dirasakan anggota POLDA Gorontalo dalam pekerjaannya. *Self efficacy* sangat diperlukan oleh seorang anggota anggota POLDA Gorontalo karena dapat mempengaruhinya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bidang tuntutan pelaksanaan tugas dan hak-hak anggota yang sering berbenturan. Anggota dengan efikasi diri yang tinggi mampu mengelola kejenuhan kerja dengan mengarahkan mereka pada usaha penyelesaian masalah. Sebaliknya, anggota yang memiliki efiksi diri yang rendah akan mencoba untuk menghindari berurusan dengan segala permasalahan dalam pekerjaan (Fahruroddin, 2019)

Fenomena *burnout* juga terdapat pada anggota POLDA Gorontalo berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berikut

wawancara yang dilakukan peneliti terhadap anggota POLDA Gorontalo pada hari rabu, tanggal 5 Maret 2025 bahwa rutinitas harian mereka sangat menuntut ketahanan fisik dan mental yang tinggi, serta kemampuan untuk bekerja secara efektif di bawah tekanan. Sehingga hal ini sangat memungkinkan para anggota memiliki stres kerja yang tinggi karena mereka dituntut untuk bekerja dengan tingkat kefokusan yang tinggi. “merasakan stres akibat merasa capek dan lelah jadi malas berangkat ke kantor. Sakit biasanya meriang dan pegal-pegal. Merasa kesal dengan rekan kerja karena capek dan pekerjaan belum selesai. Tekanan dari dalam perintah tidak sesuai dengan masalah yang dihadapi dilapangan, karakteristik masyarakatnya. Emosi ketika pekerjaan satu belum selesai datang perintah dan datang lagi perintah yang lain, perintah tidak sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Kurang ada waktu (sulit mendapatkan ijin/cuti) dalam bekerja.**“**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada anggota POLDA bahwa tidak menutup kemungkinan untuk mengalami *burnout* ini. Rutinitas yang mereka lakukan selama pelayanan tidak selamanya berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa masalah yang terjadi ketika bekerja seperti tekanan dari atasan,merasa capek, pekerjaan yang menumpuk minim sarana dan prasarana. Beberapa hal diatas dapat memicu timbulnya stres bagi anggota POLDA.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Hubungan Efikasi Dlri Dengan *Burnout* Anggota POLDA Gorontalo”.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Anggota POLDA Gorontalo menghadapi beban kerja yang tinggi, sehingga berpotensi menyebabkan burnout dalam menjalankan tugas sehari-hari.
2. Tingkat efikasi diri yang bervariasi pada setiap anggota diduga mempengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi tekanan kerja..
3. Minimnya penelitian tentang hubungan antara efikasi diri dengan burnout di lingkungan POLDA Gorontalo, sehingga diperlukan kajian ilmiah untuk memahami faktor psikologis yang berkontribusi terhadap kesejahteraan kerja.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat Efikasi diri pada anggota POLDA Gorontalo?
2. Bagaimanakah tingkat *Burnout* yang dialami oleh anggota POLDA Gorontalo?
3. Apakah terdapat hubungan antara Efikasi Diri dengan *Burnout* pada anggota POLDA Gorontalo ?

1.4Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana tingkat Efikasi diri pada anggota POLDA Gorontalo.
2. Untuk menjelaskan bagaimana tingkat *Burnout* yang dialami oleh anggota POLDA Gorontalo.
3. Untuk menjelaskan sejauh mana hubungan antara Efikasi Diri dengan *Burnout* pada anggota POLDA Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ada dijabarkan sebagai berikut :

1.6 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi yang terkait dengan efikasi diri dan *burnout*. Hasil penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai acuan ataupun masukan bagi peneliti lainnya yang meneliti terkait dengan efikasi diri dan *burnout*.

1.7 Manfaat Praktis

1. Bagi anggota POLDA Gorontalo

Penelitian ini dapat membantu anggota POLDA memahami pentingnya efikasi diri dalam menghadapi tekanan kerja, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi burnout.

2. Bagi Institusi Kepolisian

Peneliti dapat memberikan informasi dan jika memungkinkan Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi POLDA Gorontalo dalam merancang program pelatihan atau intervensi untuk meningkatkan efikasi diri anggota, guna menekan tingkat burnout dan meningkatkan kinerja mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur dan rujukan dalam penelitian – penelitian selanjutnya yang terkait dengan efikasi diri dan *burnout* pada anggota POLDA.